

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.<sup>1</sup> Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan.<sup>2</sup>

Di era globalisasi saat ini penggunaan bahasa sebagai media komunikasi sangatlah terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan informasi. Terdapat dua pengaruh pada bahasa dengan adanya laju teknologi dan informasi yang sangat cepat yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Adapun pengaruh positif yang dapat diperoleh ialah media teknologi informasi sangat memperlancar hubungan komunikasi antar sesama. Mereka dapat menyampaikan segala komunikasi jarak jauh maupun jarak dekat dengan sangat praktis dan efisien. Kemajuan teknologi dalam mengakses informasi juga mempunyai dampak negatif yang sangat mempengaruhi kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan dapat mengancam bahasa persatuan yang telah kita

---

<sup>1</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta:DEPAG RI, 2009), 26

<sup>2</sup> Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 242

miliki yaitu bahasa Indonesia. Dapat diketahui bahwa, sekarang ini banyak bahasa pergaulan yang digunakan dalam lingkungan sekitar kita yang sangat berbeda dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dari segi penulisan dan pengucapannya. Dengan menurunnya kemampuan dalam penguasaan bahasa yang baik dan benar, secara tidak langsung juga akan mengurangi rasa nasionalisme yang tertanam pada diri mereka.

Menulis sebagai keterampilan individu untuk mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan.<sup>3</sup> Jadi, menulis itu merupakan suatu proses keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan yang mana pada proses penulisan tersebut ia mengungkapkan seluruh isi pikiran dan perasaannya, dan secara tidak langsung ia telah melakukan komunikasi melalui tulisannya untuk para pembaca.

Keterampilan menulis itu sangat berkaitan dengan tiga keterampilan bahasa lainnya, maka dari itu keterampilan menulis juga dilihat dari proses dalam mengembangkan tiga keterampilan berbahasa tersebut. Seperti dengan proses rajin membaca (membaca dan berbicara), berlatih dalam menangkap informasi yang baik dan benar (menyimak), berlatih menulis atas informasi yang telah didapatnya dengan berlaku jujur, dan berlatih menulis mengenai hal yang terjadi pada diri sendiri. Jadi, jika anak mampu dalam mengembangkan tiga keterampilan berbahasa itu, maka akan sangat mempermudah anak dalam mengembangkan keterampilan menulisnya dengan kunci berlatih secara terus menerus.

---

<sup>3</sup> Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 241.

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Tulisan juga dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.<sup>4</sup> Selain itu dengan menulis seseorang dapat mengetahui tingkat pengetahuannya, mampu memecahkan permasalahannya dengan menganalisisnya secara tersurat, mampu mengungkapkan apa yang tak bisa diungkapkan secara lisan, dan dengan menulis seseorang akan terbiasa belajar secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Ciparay mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V tentang menulis karangan, menurut hasil wawancara yang diperoleh dari wali kelas V A yaitu ibu Vivi Dwi Afriani, S.Pd dan wali kelas V B yaitu ibu Siti Aminah, S.Pd berkata bahwa masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menulis karangan, selain harus menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, pembelajaran juga harus menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dan menunjang kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran usaha guru ketika mengajar sudah sangat optimal dalam memfasilitasi kegiatan siswa, akan tetapi faktor yang membuat para siswa kurang terampil dalam menulis karangan tersebut berada dalam diri siswanya sendiri. Karena siswa tersebut kurang aktif dalam kegiatan mengembangkan pemahamannya baik dari kegiatan membaca, menyimak dan berbicaranya, padahal jika saja anak mampu mengembangkannya maka dengan sangat mudahnya mereka membuat sebuah tulisan. Adapun faktor lainnya ialah kurangnya pemahaman

---

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 22.

siswa dalam ejaan, penulisan tanda baca yang baik dan benar, kurangnya pemikiran siswa yang sangat mengeksplorasi dalam menulis dan juga sulitnya siswa menumpahkan pemikirannya kedalam tulisan. Karena pada dasarnya dalam menulis itu seseorang harus memiliki pemikiran yang luas.<sup>5</sup>

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajarnya, seperti metode yang digunakan agar siswa belajar aktif, dan dibutuhkannya media pembelajaran yang sesuai agar proses belajar menjadi lebih aktif dan kreatif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi adalah media *pop up-book*. Media *pop up-book* merupakan sebuah media buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dan dapat mengembangkan kreatifitas siswa serta merangsang daya imajinasi.<sup>6</sup>

Penelitian ini akan diujicobakan salah satu media pembelajaran keterampilan dalam menulis karangan yaitu media *pop up-book*. Dengan menggunakan media *pop up-book*, siswa dapat merangsang daya imajinasi untuk merangkai kata demi kata agar menjadi kalimat yang utuh sehingga menjadi sebuah karangan. Selain itu, dengan menggunakan media *pop up-book* siswa akan bereksplorasi mengenai

---

<sup>5</sup>. Vivi Dwi Afriani dan Siti Aminah, "Faktor Kurang Terampilnya Siswa Dalam Menulis Karangan"

<sup>6</sup>.Nur Indah Silvy, "Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar" *JPGSD*, Vol 03, No.02, 2015. 1198.

pemikirannya atas objek yang dilihatnya, menambah minat dan perhatian siswa dalam belajar sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan kreatif.

Guru sebagai tenaga profesional harus berani melihat realitas pembelajaran dan mengakui kekurangan dirinya, sehingga diharapkan dapat memotivasi peningkatan kemampuan dalam mengajarnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran, salah satu upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran tersebut adalah dengan melakukan penelitian eksperimen. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up-Book* Terhadap Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi**” (Kuasi Eksperimen Di Kelas V SD Negeri Ciparay Kec.Cinangka Kab. Serang).

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah media pembelajaran *Pop Up-Book*.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V tentang menulis karangan.
3. Pengaruh penggunaan media *Pop Up-Book* terhadap keterampilan menulis siswa.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengaruh penggunaan media *pop up-book* terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini:

“Untuk mengetahui pengaruh yang dapat ditimbulkan dalam penggunaan media *pop up-book* terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan.”

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian perbaikan pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi guru sebagai peneliti, siswa sebagai subjek pembelajaran maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan bermanfaat untuk :

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai peneliti sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran, penelitian perbaikan pembelajaran memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Menjadi guru yang berkembang secara professional dalam melatih kepekaan terhadap setiap kendala yang terjadi pada proses belajar mengajar.

- b. Meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

## 2. Bagi Siswa

Bagi siswa sebagai subjek pembelajaran, penelitian perbaikan pembelajaran bermanfaat untuk:

- a. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa.
- b. Meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa
- c. Siswa lebih aktif belajar

## 3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang media pembelajaran *Pop Up-Book* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan diharapkan hasil penelitian ini memberikan perbaikan pembelajaran memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan pembelajaran di sekolah yang tercermin dari peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses dan prestasi belajar siswa serta menciptakan suasana yang kondusif bagi kelangsungan pendidikan di sekolah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari; latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori terdiri dari; kedudukan bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa, karangan dan jenis-jenis karangan, media pembelajaran, *pop up-book*, kerangka berfikir, penelitian trdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari; waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, instrument penelitian, analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil Penelitian; deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi; kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **a. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

##### **1. Kedudukan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia diresmikan pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada saat itu, para pemuda dari berbagai pelosok Nusantara berkumpul dalam kerapatan pemuda dan berikrar. Ikrar para pemuda ini dikenal dengan nama **Sumpah Pemuda**.<sup>7</sup>

“Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia”

“Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia”

“Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”<sup>8</sup>

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti yang tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional; kedudukannya berada diatas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam UUD 1945 tercantum pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai

---

<sup>7</sup> Anonymous, *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 136.

<sup>8</sup> *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*, 139.

kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia.<sup>9</sup>

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, bahwa ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan
- 2) Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara

## **2. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>10</sup> Jadi, pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu ada empat keterampilan berbahasa, antara lain: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat berhubungan dan berperan antara yang satu dengan yang lainnya. Berikut penjelasan dari keempat keterampilan berbahasa tersebut:

### **1) Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh

---

<sup>9</sup>Zaenal Arifin, S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2004), 9.

<sup>10</sup> Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 242.

sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>11</sup> Menurut Drs. Hanafi Natasamita menyimak adalah mendengarkan secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Sedangkan menurut Djago Tarigan menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksikan atas makna yang terkandung dalam bahasa simakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses seseorang untuk mendapatkan informasi dengan memperhatikan segala sesuatu yang disampaikan oleh orang lain secara lisan dengan penuh perhatian, dan untuk memperhatikan informasi yang diberikan, atau menyimak bisa disebut juga sebagai proses mendengarkan segala sesuatu yang disampaikan orang lain dengan penuh perhatian dan dengan mendengarkan seorang pendengar mendapatkan informasi.

## 2) **Berbicara**

Tarigan menjelaskan bahwa berbicara merupakan kemampuan untuk mengomunikasikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Sementara itu, Djiwandono berpendapat bahwa berbicara adalah kegiatan berbahasa yang aktif produktif dari seseorang pemakai bahasa yang menuntut penguasaan

---

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 27.

<sup>12</sup><https://googleweblight.com/i?u=https://ariefmunir.wordpress.com/2012/12/11/pengertian-menyimak-dari-beberapa-ahli-bahasa/&hl=id-ID>

beberapa prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Oleh karena itu, kemampuan berbicara menuntut penguasaan beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa, misalnya kaidah kebahasaan, urutan isi pesan, dan sebagainya.<sup>13</sup> Berbicara merupakan suatu kegiatan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, lalu menyampaikan segala sesuatu yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Berdasarkan pendapat di atas berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan segala sesuatu yang ingin disampaikan secara lisan, agar para pendengar memahaminya, akan tetapi dalam berbicara para pembicara harus menguasai aspek-aspek dan kaidah-kaidah kebahasaan. Dalam arti para pembicara harus mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar ketika pembicara berbicara para pendengarpun menyimak dan memahaminya secara seksama.

### 3) **Membaca**

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>14</sup> Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang

---

<sup>13</sup>. Mudini, Wahidin, dan Mulyanis, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan* ,(KEMENDIKBUD, 2017), 30.

<sup>14</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

bersifat reseptif. Dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru yang memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami sebuah bacaan/tulisan, yang mana dengan membaca akan membuat pengetahuan seseorang bertambah, wawasan pemikiran yang semakin luas dan mendapatkan informasi atas apa yang telah dibacanya, dan dengan membaca seseorang akan mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya.

#### **4) Menulis**

Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Menulis adalah mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang disusun dengan lambing-lambang grafik secara tertulis untuk tujuan komunikasi.<sup>16</sup> Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat

---

<sup>15</sup>. Mudini, Wahidin, dan Mulyanis, Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, (KEMENDIKBUD, 2017), 51.

<sup>16</sup>. Aceng Hasani, *Ihwal Menulis*, (Serang: Banten Muda, 2013), 4.

membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas menulis merupakan suatu aktifitas seseorang dalam menjelaskan segala sesuatu yang mungkin sulit untuk diungkapkannya secara lisan dan begitu mudah untuk mengungkapkannya kedalam bentuk tulisan. Menulis juga biasa diartikan dengan kegiatan seseorang yang melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan para pembacanya, dimana dalam menulis tersebut penulis menumpahkan dan mengungkapkan segala isi hati dan pikirannya kedalam tulisan tersebut sehingga dapat dipahami oleh para pembaca. Dan biasanya para penulis itu menulis dengan perasaan yang sedang dirasakan agar membuat para pembaca menghayati dan masuk kedalam karakter apa yang dibacanya, terutama dalam menulis karangan.

Ada istilah lain dari menulis, yaitu mengarang. Keduanya memiliki arti yang hampir sama, dan hasil dari mengarang itu merupakan karangan, berikut beberapa makna dari mengarang :

Menurut Rusyana, mengarang berarti merangkai, menyusun secara cermat buah pikiran kedalam bentuk tulisan yang beruntun dan terartur tentang suatu masalah.<sup>18</sup>

Mengarang adalah kegiatan yang mengikuti alur, proses

---

<sup>17</sup>.Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 22.

<sup>18</sup> Aceng Hasani, *Ihwal Menulis*, (Serang: Banten Muda, 2013), 3.

yang bertahap dan berurutan. Dapat diperkirakan bahwa alur, proses itu menentukan produk, yakni kualitas karangan karena dengan alur itu, arah penulisan karangan menjadi jelas.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas mengarang adalah suatu kegiatan menumpahkan segala isi pikiran atau ide-ide yang dimilikinya secara tertulis dengan merangkai sebuah kata demi kata yang menjadi kalimat berdasarkan topik yang dibahas dan hasil dari mengarang adalah sebuah karangan. Dan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti keterampilan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan media *pop up-book*.

### 3. Jenis-jenis Karangan

Menurut Uyu Mu'awwanah jenis-jenis karangan terbagi menjadi lima jenis, yaitu: Karangan Deskripsi, Karangan Eksposisi, Karangan Persuasi, Karangan Narasi dan Karangan Argumentasi.<sup>20</sup> Sedangkan Menurut Djoko menyatakan bahwa karangan terbagi menjadi empat jenis, yaitu : Karangan Narasi (Cerita), Karangan Deskripsi (Lukisan), Karangan Eksposisi (Paparan) dan Karangan Argumentasi (Persuasi).<sup>21</sup> Dan menurut Aceng Hasani pun menyatakan bahwa jenis-jenis karangan itu

---

<sup>19</sup> Isah Cahyani, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI, 2009), 62

<sup>20</sup> Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 2*, (Depok: Madani Publishing, 2016), 59-63.

<sup>21</sup> Djoko Widagdho, *Bahasa Indonesia Pengantar kemahiran berbahasa di perguruan tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 105-114.

terbagi menjadi empat jenis: Karangan Narasi, Karangan Eksposisi, Karangan Deskripsi dan Karangan Argumentasi.<sup>22</sup>

Melihat jenis-jenis karangan dari beberapa pendapat di atas maka kita adopsi yang lebih banyak mengambil kesimpulan yaitu empat jenis karangan. Berikut penjelasan dari keempat jenis karangan tersebut:

### 1) Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi menurut Uyu Mu'awwanah itu merupakan karangan yang menggambarkan perincian-perincian mengenai objek yang dibicarakan. Atau biasa disebut juga dengan karangan yang melukiskan sesuatu yakni yang diindera, perasaan dan perilaku jiwa.<sup>23</sup> Menurut Djoko karangan deskripsi merupakan karangan yang selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain.<sup>24</sup> Karangan deskripsi adalah sebuah karangan yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa dengan sangat jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat atau mengalami sendiri hal yang dibahas dalam karangan.<sup>25</sup>

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa karangan deskripsi itu merupakan karangan yang

---

<sup>22</sup> Aceng Hasani, *Ihwal Menulis*, (Serang: UKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda, 2013), 29-53.

<sup>23</sup> Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 2*, (Depok: Madani Publishing, 2016), 60.

<sup>24</sup> Djoko Widagdho, *Bahasa Indonesia Pengantar kemahiran berbahasa di perguruan tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997),

<sup>25</sup> <https://dosenbahasa.com/karangan-deskripsi>



melukiskan atau menggambarkan suatu objek atas apa yang dilihat, dirasa, didengar oleh penulis dengan sangat jelas, sehingga para pembaca seolah-olah merasakan apa yang terjadi pada karangan yang telah dibacanya.

Dan dalam penelitian ini peneliti memilih karangan deskripsi sebagai materi dalam penelitian, karena deskripsi itu merupakan sebuah karangan yang melibatkan dan menggunakan panca indera sang penulis dan dapat dipahami juga bahwa dengan karangan deskripsi dijadikan sebuah materi, maka akan sangat mempermudah siswa dalam membuat karangan, karena inti dari deskripsi itu ialah menceritakan apa yang dilihat, dirasa dan didengar oleh penulis. Siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan apa yang mereka lihat dan pahami, dan disini siswa ditantang untuk mengembangkan pemikirannya dan berimajinasi melalui media *pop up-book* yang digunakan dalam penelitian.

## **2) Karangan Eksposisi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Eksposisi adalah hasil mengarang yang menguraikan atau memaparkan tentang maksud dan tujuan”.<sup>26</sup> Menurut Djoko karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan suatu hal atau suatu gagasan. Menurut Aceng Hasani karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan suatu pokok pikiran yang

---

<sup>26</sup> Uyu Mu’awwanah, *Bahasa Indonesia 2*, (Depok: Madani Publishing, 2016),60.

dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.<sup>27</sup> Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah sebuah karangan yang menjelaskan segala sesuatunya secara detail, baik dari pokok pikiran atau gagasan, yang tujuannya agar para pembaca memiliki pengetahuan yang luas.

### 3) Karangan Narasi

Menurut Djoko karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut.<sup>29</sup> Menurut Aceng Hasani karangan narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa (kejadian) yang disusun secara sistematis dengan menonjolkan pelaku dari waktu ke waktu.<sup>30</sup> Menurut Uyu Mu'awwanah karangan narasi adalah sebuah bentuk wacana yang sasaran utamanya berupa tindak lanjut yang disalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan sebuah karangan yang

---

<sup>27</sup> Aceng Hasani, *Ihwal Menulis*, (Serang: UKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda, 2013), 40.

<sup>28</sup> <http://pengertianahli.id/2013/12/06/pengertian-karangan-dan-jenis-karangan.html>

<sup>29</sup> Djoko Widagdho, *Bahasa Indonesia Pengantar kemahiran berbahasa di perguruan tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 106.

<sup>30</sup> Aceng Hasani, *Ihwal Menulis*, (Serang: UKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda, 2013), .

<sup>31</sup> Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 2*, 63.

menceritakan, menggambarkan, dan menjelaskan secara jelas suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi, sehingga membuat para pembaca memahaminya.

#### **4) Karangan Argumentasi**

Menurut Aceng Hasani karangan argumentasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha mempengaruhi orang lain dengan cara menyajikan bukti-bukti sebagai penguat argumentasi yang dinyatakan secara logis dan faktual dengan tujuan pembaca atau pendengar tertarik dengan yang dikemukakan oleh penulis.<sup>32</sup> Menurut Uyu Mu'awwanah karangan argumentasi itu merupakan karangan berupa uraian untuk membuktikan suatu kebenaran yang didasarkan pada proses penalaran penulis, yang akhirnya dapat disimpulkan.<sup>33</sup> Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu, dan pembuktian itu memerlukan data dan fakta yang meyakinkan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi itu merupakan karangan yang berisikan suatu penegasan atau membenaran yang dikemukakan penulis kepada para pembaca, sehingga pembaca memahaminya.

---

<sup>32</sup>. Aceng Hasani, *Ihwal Menulis*, 54.

<sup>33</sup>. Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 2*, 63.

<sup>34</sup>. <http://pengertianahli.id/2013/12/06/pengertian-karangan-dan-jenis-karangan.html>

#### **4. Penggunaan Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar**

Karangan deskripsi untuk siswa SD dapat diartikan juga sebagai karangan lukisan, yang mana karangan lukisan ini dipahami oleh siswa sebagai suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan atas apa yang dirasakannya dan apa yang dilihatnya. Karangan deskripsi digunakan agar para siswa memiliki pemikiran yang luas, kaya akan kosa kata, biasanya siswa SD membuat karangan deskripsi secara bebas atau berdasarkan dengan pengalaman yang telah dialami oleh mereka atau mereka mengembangkan dan menjelaskan secara detail kerangka karangan yang telah guru persiapkan. Dalam penelitian ini peneliti meminta siswa membuat karangan deskripsi dengan bantuan media *pop up-book*, yang mana dengan menggunakan media tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan pemikirannya atas apa yang dilihat dalam media buku tersebut. Dan di Sekolah Dasar ini merupakan tahap pengenalan siswa terhadap materi menulis karangan deskripsi, yang mana di SD ini siswa diminta belajar untuk menulis dengan rapih, belajar untuk menempatkan tanda baca dengan tepat, mampu menuliskan segala sesuatu yang dirasakan, dan mampu untuk berfikir secara luas.

#### **b. Media Pembelajaran**

##### **1. Media pembelajaran**

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas

menyampaikan pesan pembelajaran (*message*) kepada penerima pesan (*communicant*), yaitu anak/peserta didik.<sup>35</sup> Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>36</sup> Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Dan media juga merupakan sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang guru sampaikan.

## **2. Manfaat Media Pembelajaran**

Setiap media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada dasarnya memiliki manfaat yang sangat berarti dan berperan penting dalam pembelajaran, jika media tersebut tidak memiliki manfaat apa-apa dalam proses pembelajaran maka

---

<sup>35</sup> Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 3.3.

<sup>36</sup> Arief S. Sadiman, R. Rahadjo, Anung Haryono dan Rahardjito, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), 6.

<sup>37</sup> Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2013), 8.

media tersebut tidak akan digunakan oleh guru. Berikut ini beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar,
- 2) Media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya,
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu,
- 4) Media dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peistiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.<sup>38</sup>

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai memaparkan beberapa manfa'at media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga , apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga

---

<sup>38</sup>. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 26-27.

aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>39</sup>

*Encyclopedia Of Educational Research* merincikan beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme.\
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membuat efisiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.<sup>40</sup>

Setelah mengetahui beberapa manfaat media di atas, dapat diketahui dan dipahami bahwa dalam kegiatan pembelajaran media sangat berperan penting, karena dengan menggunakan media interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif, siswa menjadi kreatif, menumbuhkan rasa ingin mengetahui ketika siswa melihat sesuatu yang guru bawa, dengan menggunakan media siswa lebih merasakan pengalaman yang nyata atau konkret, dan dengan menggunakan media juga mempermudah guru dalam menyampaikan dan menjelaskan

---

<sup>39</sup>. Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010), 2.

<sup>40</sup>. Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2013), 23.

pesan yang ada dalam pembelajaran sehingga siswa juga lebih mudah dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *pop up-book* sebagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, seperti yang telah diketahui bahwa *pop up-book* itu merupakan buku cerita bergambar tiga dimensi yang mana apabila halamannya dibuka maka akan memiliki bentuk seperti gambar nyata. Peneliti berharap dalam penggunaan media ini siswa mampu berimajinasi dan mengembangkan segala pemikirannya atas apa yang mereka lihat dalam *pop up-book*, sehingga siswa lebih kreatif dan terampil dalam menulis karangan deskripsi.

### **3. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Gerlach dan Ely mengemukakan ciri-ciri media itu terbagi atas tiga ciri diantaranya yaitu :

#### 1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, dan merekonstruksi, suatu peristiwa atau objek.

#### 2) Ciri Manipulatif

Ciri manipulative yaitu media yang dapat diedit dengan menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan, dan hanya menampilkan bagian-bagian yang penting dari suatu kejadian. Dari hasil pengeditan tersebut, media dapat menampilkan suatu proses kejadian secara detail.

#### 3) Ciri Distributif



Ciri distributive dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, ciri media dapat dijadikan sebagai landasan menentukan suatu objek tersebut termasuk media atau bukan media. Apabila ciri-ciri media dapat terpenuhi yakni berhubungan dengan alat peraga, berkaitan dengan metode mengajar, mempunyai ciri fiksatif, manipulatif dan distributif maka media akan bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **4. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media dikelompokkan dalam beberapa jenis. Menurut Leshin, Pollock dan Reigeluth mengelompokkan media kedalam lima jenis sebagai berikut.

- 1) Media berbasis manusia, yakni guru, instruktur.
- 2) Media berbasis cetak, yakni buku, lembaran lepas, modul.
- 3) Media berbasis visual, yakni buku, bagan, grafik.
- 4) Media berbasis audio-visual, yakni video, film, televisi.
- 5) Media berbasis komputer, yakni interaktif video.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>. Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, 12-13.

<sup>42</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 36.

Sedangkan, pendapat yang lain menjelaskan bahwa jenis media dalam pembelajaran dikelompokkan kedalam empat jenis sebagai berikut:

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi yang mempunyai panjang dan lebar
- 2) Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja dan diorama
- 3) Media proyeksi seperti slide, film strip, film dan OHP
- 4) Lingkungan sebagai media pembelajaran.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa media terdiri dari berbagai jenis, namun secara umum jenis-jenis media itu dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Media visual atau biasa disebut juga dengan media yang bergambar seperti foto, gambar, dan *pop up-book*.
- 2) Media audio atau biasa disebut juga dengan media yang bersuara seperti kaset, CD dan lain-lain.
- 3) Media audio-visual atau biasa disebut juga dengan perpaduan antara media gambar dan suara seperti film, video, televisi dan lain-lain.

Media *pop up-book* ini masuk kedalam kategori media visual karena didasari oleh gambar, namun gambar pada *pop up-book* ini mencakup gambar tiga dimensi karena ketika buku dibuka gambar tersebut berbentuk seperti model yang nyata.

---

<sup>43</sup>Roberto Angkowo, A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta, Grasindo, 2007), 12-13.

### c. *Pop Up-Book*

#### 1. *Pop Up-Book*

“*Pop up-book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use paper mechanisms such as folds, scrolls, slides, tabs or whells.*”<sup>44</sup> *Pop up-book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda dan putarannya. Dzuanda menjelaskan bahwa *Pop Up-Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.<sup>45</sup> *Pop up-book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *pop up-book* ialah sebuah buku cerita bergambar tiga dimensi yang dapat bergerak, yang mana gambar tersebut apabila dibuka lembaran demi lembaran, halaman demi halaman maka lembaran tersebut akan menimbulkan gambar yang seperti nyata.

---

<sup>44</sup> Nancy Lharson Bluemel, Rhonda Hariss Taylor, Ebook: *Pop Up Books A Guide For Teachers And Librarians*, (California: ABC-CLJO, LLC, 2012), 1

<sup>45</sup> Jatu Pramesti, “Pengembangan Media Pop Up-Book Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD Negerio Pakem 1”, (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta,2015), p. 22.

<sup>46</sup> Nur Indah Silvy, “Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar” *JPGSD*, Vol 03, No.02, 2015. 1198

## 2. Manfaat Media *Pop Up-Book*

Setiap media pembelajaran memiliki manfa'atnya masing-masing, begitupun dengan media *pop up-book*, media ini memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna yaitu:

- a) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik,
- b) Mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *pop up-book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putera-puteri mereka dan menikmati karangan (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak),
- c) Mengembangkan kreatifitas anak,
- d) Merangsang imajinasi anak,
- e) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda dan
- f) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor, beberapa kegunaan media *pop up-book*, yaitu:

- a) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca,
- b) Bagi siswa anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya,
- c) Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat memiliki kemampuan dapat berguna,
- d) Untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dan
- e) Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa inggris sebagai bahasa kedua (ESL), dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan

---

<sup>47</sup> Jatu Pramesti, "Pengembangan Media Pop Up-Book Tema Peristiwa Untuk Kelas III SD Negerio Pakem 1", (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta,2015), p. 24.

untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media *pop up-book* ini sangat berguna bagi kebutuhan para pelajar diantaranya, dengan menggunakan media *pop up-book* ini mampu menambah kecintaan siswa terhadap buku karena tampilannya yang sangat menarik sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitasnya, selain menarik *pop up-book* juga membuat para siswa lebih berimajinasi akan apa yang mereka lihat, selain itu *pop up-book* juga menambahkan suatu gambaran terhadap pemikiran siswa baik gambaran tersebut dalam bentuk benda atau tempat sehingga siswa mampu mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up-Book***

Segala sesuatu itu pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, contohnya saja kita sebagai manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Sama halnya seperti media pembelajaran *pop up-book*, media itu pun memiliki kekurangan dan kelebihannya, berikut ini penjelasan dari kekurangan dan kelebihannya.

#### **Kelebihan dari Media *Pop Up-Book* antara lain :**

- 1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat

---

<sup>48</sup> Nancy Lharson Bluemel, Rhonda Hariss Taylor, Ebook: *Pop Up Books A Guide For Teachers And Librarians*, (California: ABC-CLJO, LLC, 2012), 4.

bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser,

- 2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya,
- 3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita dan
- 4) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *pop up-book* itu memberikan gambaran cerita yang lebih baik dan menarik, karena tampilan gambar yang dimensi itu membuat siswa lebih tertarik melihatnya dan siswa juga merasakan seperti melihat hal yang nyata dalam bayangannya.

**Kekurangan Media *Pop Up-Book* antara lain ialah:**

- 1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra, dan
- 2) Harganya relatif mahal.<sup>49</sup>

Adapun kekurangan dari media *pop up-book* itu pada umumnya jika membuatnya sendiri maka akan menghabiskan waktu dalam pembuatannya, dan jika membelinya di toko buku harga *pop up-book* tersebut relatif sangat mahal, dan dalam *pop up-book* masih kurang banyak buku cerita yang menggunakan

---

<sup>49</sup> Nur Indah Silvy, "Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar" *JPGSD*, Vol 03, No.02, 2015. 1198

bahasa Indonesia sebagian besarnya masih menggunakan bahasa Inggris.

## **B. Kerangka Berfikir**

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab masyarakat termasuk orang tua siswa. Orang tua dalam hal ini keluarga, merupakan unsur pertama dan utama dalam pendidikan anak. Anak sebelum mengenal lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah, lebih dahulu mengenal lingkungan keluarga sendiri. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Hal tersebut disebabkan keterbatasan orang tua, baik dalam waktu atau kesempatan dalam mendidik anaknya.

Kemudian dalam setiap pembelajaran, guru mengharapkan semua peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mudah diterima, aktif dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya berbeda, peserta didik merasakan bosan dan jenuh, dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan model atau metode pembelajaran yang berbeda-beda dan juga kurangnya penggunaan media yang menarik sehingga membuat peserta didik merasa tidak bersemangat dan kurang aktif dalam belajar. Terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan siswa cepat merasa bosan ketika hanya terpaku dari buku materi saja maka dari itu sebagai seorang guru harus mengusahakan dan mengoptimalkan apa yang harus digunakan dalam pembelajarannya, seperti menggunakan buku bergambar, belajar

dilingkungan sekolah dan masih banyak lagi media yang cocok dan seharusnya digunakan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti menemukan beberapa faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis karangan diantaranya ialah, kurang terampilnya siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa seperti membaca, menyimak dan berbicara, kurangnya pemahaman dalam ejaan bahasa Indonesia, kurangnya pemahaman siswa dalam menuliskan (menempatkan) tanda baca, kurang kaya akan kosa kata dalam bahasa Indonesia, dan sulitnya para siswa menuangkan pemikiran atau ide yang ada kedalam bentuk tulisan.

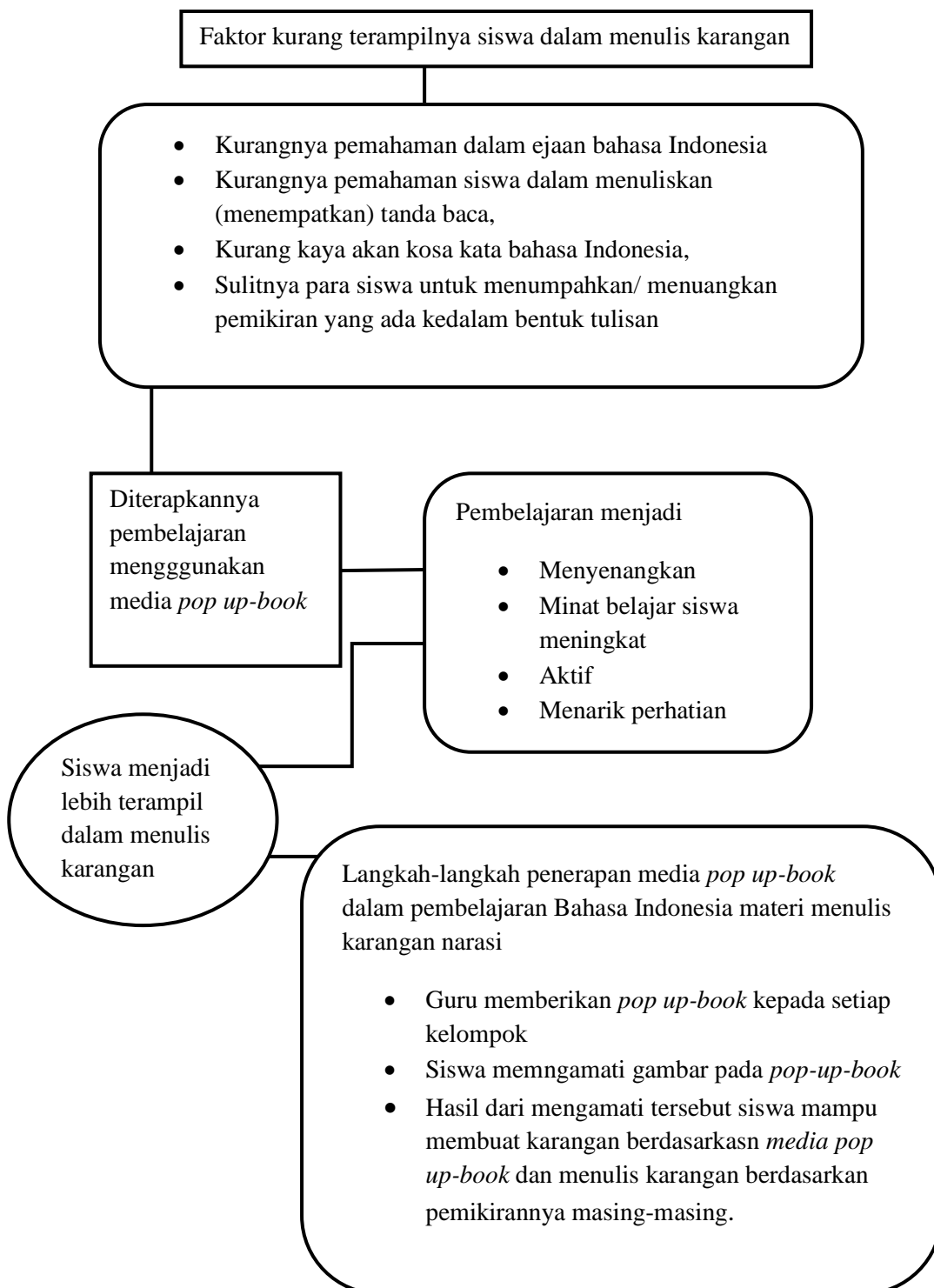
Dengan ini, guru harus melakukan perubahan sehingga keaktifan dan keterampilan menulis peserta didik diharapkan meningkat dan menjadi lebih baik. Dengan cara melakukan penggunaan media pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Disini peneliti akan menggunakan media pembelajaran *pop up-book* agar berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan. Penggunaan media *pop up-book* ini akan membuat peserta didiknya menggali seluruh potensi yang dimilikinya, mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya melalui berbagai macam kecerdasan yang dimilikinya, menemukan hal-hal baru maupun yang sudah diketahui sebelumnya. Menggunakan media *pop up-book* juga membantu siswa dalam melihat suatu objek yang baru yang ada pada *pop up-book* tersebut, dan diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran *pop up-book* siswa mampu mengembangkan pemikirannya atas objek atau gambaran yang ada



pada *pop up-book* tersebut sehingga dalam membuat karangan deskripsi siswa lebih mudah menuliskan dan melukiskan objek yang dilihatnya, dan dengan *pop up-book* juga membuat siswa menemukan hal-hal baru yang belum diketahuinya, sehingga dengan menggunakan *pop up-book* siswa mampu membuat karangan deskripsinya lebih terampil dan kreatif.

Dengan media *pop up-book* siswa mampu memberikan gambaran secara jelas dan detail dalam karangannya mengenai objek yang dilihatnya, sehingga para pembaca bisa merasakan gambaran nyata yang penulis buat dalam karangan tersebut. Media *pop up-book* selalu memberikan kejutan-kejutan mengenai objek yang akan diperlihatkan dan dengan begitu siswa sangat merasa senang menemukan hal yang baru dan secara tidak langsung akan membuat siswa berfikir dan menemukan ide-ide atau pemikiran baru yang akan di tuliskan ke dalam karangan. Isi dalam *pop up-book* juga memperkuat kesan cerita yang ingin disampaikan, dengan begitu para penulis pun akan memberikan dan memperkuat kesan yang ada pada karangan yang dibuatnya sehingga para pembaca mendapatkan kesan dari karangan tersebut. Dengan tampilan gambar pada *pop up-book* yang berdimensi itu membuat cerita semakin terasa nyata, sehingga penulis pun mampu merasakan seperti hal nyata walau hanya dengan melihatnya, dan penulis pun akan memberikan karangan yang seperti nyata kepada para pembacanya agar para pembaca pun merasakan yang sama.

## Bagan Kerangka Berfikir



### C. Penelitian Terdahulu

#### 1. Hasil Penelitian Terdahulu Wendi Budiargo 2017

#### **“Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Pada Materi Macam-Macam Pondasi Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Di Kelas X Tgb Smkn 1 Bendo Magetan”**

Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh rencana pembelajaran yang direncanakan dan dipersiapkan di kelas. Salah satu komponen yang membantu terwujudnya keberhasilan proses belajar mengajar adalah penggunaan media pembelajaran sehingga siswa mudah menyerap pelajaran yang diberikan. Mata pelajaran konstruksi bangunan merupakan salah satu pelajaran yang memerlukan pemahaman dan penjelasan yang jelas sehingga diperlukan media untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yaitu dengan menggunakan media pop up book. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendapatkan media pembelajaran pop up book yang layak sebagai media belajar alternatif, (2) mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran pop up book, (3) Untuk mendapatkan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran pop up book, (4). mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran pop up book.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) yang terdiri dari tahapan (1) tahap potensi dan masalah, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap desain produk, (4) tahap validasi desain, (5) tahap revisi desain, (6) tahap ujicoba produk,. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X TGB SMKN 1

Bendo Magetan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan dua kali pertemuan untuk mengetahui hasil respon siswa, hasil uji belajar siswa, kelayakan media serta keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran pop book.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai kelayakan media pembelajaran pop up book oleh validator mendapat nilai 4,19 dengan persentase 83,8% yang termasuk dalam kriteria “sangat baik” sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran, (2) keterlaksanaan pembelajaran guru ditinjau dari hasil pengamatan guru oleh pengamat selama proses belajar menggunakan media pembelajaran pop up book mendapatkan nilai keseluruhan 4,04 dengan persentase 80,9% dan termasuk dalam kategori “baik”, (3) hasil belajar siswa dengan penggunaan media pelajaran pop up book pada penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata 78,69 dan mampu melampaui nilai KKM (75), (4) hasil angket respon siswa mendapatkan nilai sebesar 4,15 dengan persentase 83,1% dan masuk dalam kategori “sangat baik” sehingga media pop up book dapat diterapkan dan diterima oleh siswa.<sup>50</sup>

2. Hasil Penelitian : Desta setyawan, Usada, Hasan Mahfud

**“Penerapan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan media *Pop Up Book*. Bentuk

---

<sup>50</sup> <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/19166/17502>

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, tes dan wawancara. Teknik validitas data yang digunakan adalah validitas isi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Simpulan penelitian ini adalah penerapan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 1 Wonoharjo tahun ajaran 2013/2014.<sup>51</sup>

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan dugaan sementara (Hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha : Pembelajaran dengan menggunakan media *pop up-book* memiliki pengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan.
- Ho : Pembelajaran dengan menggunakan media *pop up-book* tidak berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan

---

<sup>51</sup> <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/3986>

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciparay Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten. Subjek penelitian pembelajarannya yaitu kelas V A dan B dengan jumlah sebanyak 69 siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

NO	Tanggal/ pertemuan	Kegiatan	
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	I Kamis, 05-04-2018	Survey Lokasi	
2	II Rabu, 18-04-2018	Pretest	
3	III Selasa, 24-04-2018	<i>Treatment I</i> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberikan materi mengenai karangan (pengertian, macam-macam, dan</li></ul>	<i>Kontrol I</i> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Memberikan materi mengenai karangan (pengertian, macam-macam, dan</li></ul>

		<p>langkah-langkah menulis karangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meminta siswa membuat karangan deskripsi dengan menggunakan media <i>pop up-book</i>.</li> </ul>	<p>langkah-langkah menulis karangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membuat karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah diberikan.</li> </ul>
4	<p><b>IV</b> <b>Rabu,</b> <b>25-04-2018</b></p>	<p><b><i>Treatment II</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan tanya jawab mengenai materi karangan yang telah diberikan sebelumnya</li> <li>▪ Siswa membuat karangan deskripsi dengan menggunakan media <i>pop up-book</i></li> </ul>	<p><b>Kontrol II</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membuat karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah diberikan.</li> </ul>
5	<p><b>V</b> <b>Sabtu,</b> <b>28-04-2018</b></p>	<p><b><i>Treatment III</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa bercerita menggunakan <i>pop up-book</i></li> <li>▪ Siswa membuat karangan deskripsi dengan menggunakan</li> </ul>	<p><b>Kontrol III</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membuat karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah diberikan.</li> </ul>

		media <i>pop up-book</i>	
6	VI Senin, 30-04-2018	<i>Posttest</i>	

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>53</sup> Penelitian eksperimen merupakan observasi di bawah kondisi buatan (*Artificial Condition*). Kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh sipeneliti. Nasir mendefinisikan metode penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Sedangkan, Surakhmad menguraikan bahwa bereksperimen adalah mengadakan kegiatan

---

<sup>52</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

<sup>53</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 107.



percobaan untuk melihat suatu hasil. Hasil tersebut akan menegaskan bagaimanakah kedudukan perhubungan kasual antara variabel-variabel yang diselidiki.<sup>54</sup>

Adapun Design penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dengan design ini baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Desain ini mirip desain kelompok kontrol *pretest-posttest* hanya tidak melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara random. Jadi kesimpulannya adalah kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan media *pop up-book* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan media *pop up-book*.

Adapun diagram desain penelitian ini sebagai berikut:

*Nonequivalent Control Group Design*

$$\begin{array}{cc} 0_1 & x & 0_2 \\ \hline 0_3 & & 0_4 \end{array}$$

Keterangan :

$0_1$  : *Pre –test* kelompok eksperimen

$0_2$  : *Post –test* kelompok eksperimen

$0_3$  : *Pre –test* kelompok kontrol

$0_4$  : *Post –test* kelompok control

---

<sup>54</sup>. Andi Pratowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 143-144.

X : Treatment (menggunakan media pembelajaran *Pop Up-Book*)<sup>55</sup>

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksud untuk menilai pengaruh suatu perbedaan yang signifikan dari pembelajaran bahasa Indonesia antara kelas yang menggunakan media *pop up-book* dan kelas yang tidak menggunakan media *pop up- book*.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>56</sup>

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain.<sup>57</sup> Dikatakan variabel bebas itu karena variabel ini diasumsikan akan memberikan pengaruh atau perubahan pada variabel lain (terikat).
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>58</sup> Dikatakan variabel terikat karena kondisi atau adanya sesuatu yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas.

---

<sup>55</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2015), 116.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 60.

<sup>57</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 4.

<sup>58</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 5.

Variabel dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up-Book* Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Menulis Karangan” terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas = Penggunaan Media *Pop Up-Book*

Variabel terikat = Keterampilan Menulis Karangan

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>59</sup>

Sebagaimana data di atas, maka populasi atau objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ciparay Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang yang berjumlah 68 orang siswa. Siswa kelas V terdiri dari dua rombongan belajar (ROMBEL) antara lain kelas V A berjumlah 34 orang, dan V B berjumlah 34 orang. Jumlah siswa kelas V secara keseluruhan yaitu 68 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>60</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A sebagai kelas eksperimen, karena melihat dari hasil pretest yang sedikit rendah dibandingkan dengan kelas B.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 61-62

## E. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrument Penelitian

Dalam bidang penelitian instrumen penelitian diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian.<sup>61</sup>

Adapun kisi-kisi instrumen itu disusun berdasarkan indikator yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar kelas V semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Aspek yang dinilai itu meliputi, isi, penggunaan ejaan dan tanda baca, pemilihan kata (diksi), dan organisasi isi.

**Table 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Aspek yang dinilai	Indikator	Bobot (%)	Skor	Jumlah
Isi karangan	Keaslian Gagasan	20%		
	Keluasan Penggambaran	10%		
	Detail Data	10%		
Organisasi Karangan	Pendahuluan	5%		
	Tubuh	10%		
	Penutup	5%		
Struktur Bahasa	Ketetapan Susunan Kalimat	10%		

<sup>61</sup> Djaali, Pudji Muljono, Ramly Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan, (Jakarta: Program Pascasarjana UNJ, 2000), 9.

	Kesatuan dan Kelancaran Peralihan Kalimat	5%		
	Ketepatan Pilihan Kata	5%		
Mekanik	Ejaan	10%		
	Tanda Baca	10%		
Total		100%		

(Aceng Hasani. *Ihwal Menulis*)

Dan untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis karangan peneliti menggunakan penilaian yang berdasarkan dari Aceng Hasani, namun penilaian tersebut dimodifikasi oleh peneliti. Berikut instrument penilaian yang akan digunakan :

**Table 3.3**  
**Instrumen Penilaian Karangan Deskripsi**

Aspek yang dinilai	Indikator	Bobot (100)	Skor	Jumlah Skor
Organisasi Karangan	Pendahuluan	5		
	Isi	50		
	Penutup	5		
Struktur Bahasa	Ketetapan Susunan Kalimat	10		
	Kesatuan dan Kelancaran	5		

	Peralihan Kalimat		
	Ketepatan Pilihan Kata	5	
Mekanik	Ejaan	5	
	Tanda Baca	5	
	Kata Penghubung	5	
	Kata Imbuhan	5	
Total		100	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.<sup>62</sup> Dalam metode pengumpulan data terdapat beberapa cara untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan, diantaranya adalah menggunakan angket, observasi, wawancara, tes dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode atau teknik tes dan dokumentasi.

---

<sup>62</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

## 1) Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran objek ini bisa berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan sebagainya.<sup>63</sup> Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan deskripsi adapun tujuannya itu ialah untuk mengetahui seberapa kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Dan disini akan menggunakan proses *pre-test* dan *post-test*, yang mana *pre-test* diberikan sebelum adanya perlakuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal seluruh siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dan *post-test* diberikan setelah adanya perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen, untuk mengetahui perbandingan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) atau yang melakukan pembelajarannya secara konvensional.

## F. Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis data digunakan sebelum dilakukan uji hipotesis. Terdapat dua jenis uji prasyarat yaitu, uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogeny atau tidak. Dalam teknik analisis data ini peneliti dibantu dengan menggunakan program SPSS v 25.

---

<sup>63</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 57.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji *parametric* atau *non parametric*, jika data berdistribusi normal maka uji statistik yang akan digunakan selanjutnya itu uji *parametric* dan jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang akan digunakan uji non parametric. Dalam pengujian data peneliti menggunakan program SPSS v 25, dan dalam uji normalitas ini penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Dan untuk dasar pengambilan keputusannya dengan memperhatikan angka signifikansi (sig), berikut kriteria uji normalitas :

- a. Jika nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitasnya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi, dalam penelitian ini menggunakan SPSS v 25 yaitu One Way Anova dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tersebut sama (Homogen)
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tersebut tidak sama (Tidak Homogen)



## G. Hipotesis Statistik

### Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Jika data berdistribusi normal dan bersifat homogen maka langkah selanjutnya analisis data dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Tes*, namun jika data tidak berdistribusi normal dan tidak bersifat homogen maka langkah selanjutnya dalam uji analisis data yang digunakan adalah uji *Mann Withney*. Uji Hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan media *pop up-book* terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan di kelas V. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan program SPSS v 25, berikut kriteria dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis:

1. Jika nilai Assymp sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol,  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai Assymp sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* keterampilan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol,  $H_0$  diterima

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciparay yang terletak di Desa Ciparay Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ciparay dengan rincian keseluruhan objek sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Table Daftar Siswa Kelas V SD Negeri Ciparay**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	V A	18	16	34
2	V B	15	19	34
Jumlah		33	35	68

Dalam pelaksanaan, penelitian ini dilakukan tiga kali pertemuan untuk *treatment* sebagai perlakuan eksperimen di kelas eksperimen, dan tiga kali pertemuan di kelas kontrol. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah menulis karangan deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan. Agar hal tersebut dapat diketahui, maka setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *pop up-book* terhadap kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional terhadap kelas kontrol, maka kedua kelas tersebut diberikan tes berupa tes menulis karangan deskripsi.

### 1. *Pretest* Kelas Eksperimen

Penelitian pada *pretest* ini peneliti meminta siswa untuk membuat karangan deskripsi dengan tema “Jalan-Jalan”.

Setelah melaksanakan *pretest* maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai <i>Pretest</i>
1	Febri Setiawan	V A	50
2	Otiah	V A	40
3	Muharomi	V A	40
4	M. Fahrudin	V A	40
5	Regi Akbar	V A	45
6	Fitri Fitria	V A	55
7	Dede Kurniawan	V A	45
8	Shalsabila Putri	V A	55
9	Nurul Uyun	V A	55
10	Olga Sukmawati	V A	60
11	Naisya Aprilia	V A	55
12	M. Evan Maulana	V A	50
13	Albar Rifki	V A	50
14	Fikra Silmi Arif	V A	55
15	Yulia Assyifa Sarah	V A	65
16	M. Faisal Hadi	V A	45
17	M. Harian	V A	45

<b>18</b>	Nurhaliyah	<b>V A</b>	60
<b>19</b>	Lulu lutfia	<b>V A</b>	65
<b>20</b>	Anisa Triana	<b>V A</b>	45
<b>21</b>	Jihad Riadi	<b>V A</b>	50
<b>22</b>	Fikri Nur Hadi	<b>V A</b>	55
<b>23</b>	Ayu Okta	<b>V A</b>	60
<b>24</b>	Lindia Azahra	<b>V A</b>	55
<b>25</b>	M. Fahir Azan	<b>V A</b>	50
<b>26</b>	Nurul Falah	<b>V A</b>	50
<b>27</b>	M. Ridho	<b>V A</b>	40
<b>28</b>	Afni Musliawati	<b>V A</b>	60
<b>29</b>	Agnia Faja gaida	<b>V A</b>	55
<b>30</b>	Fitri Azahra	<b>V A</b>	60
<b>31</b>	Zayyina Nizma	<b>V A</b>	65
<b>32</b>	Putra Vibrian	<b>V A</b>	50
<b>33</b>	Denis Kurniawan	<b>V A</b>	45
<b>34</b>	Jihan Yustia	<b>V A</b>	65
<b>Jumlah</b>			1.780
<b>Nilai Tertinggi</b>			65
<b>Nilai Terendah</b>			40

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal pada kelas eksperimen sebelum diberikannya perlakuan terhadap kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Skor Nilai Awal Pretest Kelas Eksperimen**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>
<b>40</b>	<b>4</b>
<b>45</b>	<b>6</b>
<b>50</b>	<b>7</b>
<b>55</b>	<b>8</b>
<b>60</b>	<b>5</b>
<b>65</b>	<b>4</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen dengan nilai 40 berjumlah 4 siswa, nilai 50 berjumlah 6 siswa, nilai 55 berjumlah 7 siswa, nilai 60 berjumlah 5 siswa dan nilai 65 berjumlah 4 siswa. Dan dapat diketahui juga bahwa skor nilai tertinggi *pretest* kelas eksperimen adalah 65 sebanyak 4 siswa, dan skor nilai terendah *pretest* kelas eksperimen adalah 40 sebanyak 4 siswa.

Deskripsi hasil *pretest* kelas eksperimen di atas dapat disajikan dalam data statistik dengan menggunakan SPSS v 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Statistik Pretest Kelas Eksperimen**

<b>Statistics</b>		
pretest_eksperimen		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		52.35
Median		52.50

Mode	55
Std. Deviation	7.710
Minimum	40
Maximum	65

## 2. *Pretest* Kelas Kontrol

Penelitian pada *pretest* ini peneliti meminta siswa untuk membuat karangan deskripsi dengan tema “Jalan-Jalan”. Setelah melaksanakan *pretest* maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai *Pretest* Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai <i>Pretest</i>
1	Yola Lorian	V B	70
2	Salwa Naqilah	V B	60
3	Lutfiah Khoirunisa	V B	60
4	Sumiah	V B	55
5	Airin Livina	V B	65
6	Nagita Amelia	V B	70
7	Yuni Yanti	V B	65
8	Ayuni Meliyanti	V B	60
9	Syifa Maesri	V B	60
10	Agiel Adilah Fitri	V B	65
11	Difa Nuraisyah	V B	65
12	Nur Oktaviani	V B	65

<b>13</b>	Tiara Rahmadani	<b>V B</b>	45
<b>14</b>	Candra Cantika	<b>V B</b>	60
<b>15</b>	Safilla Ardianti	<b>V B</b>	70
<b>16</b>	Siti Rahel Fadillah	<b>V B</b>	70
<b>17</b>	Sa'diah Zahra	<b>V B</b>	65
<b>18</b>	Aztriyani Hawa	<b>V B</b>	55
<b>19</b>	Renita Putri	<b>V B</b>	55
<b>20</b>	Makaila Tristan	<b>V B</b>	60
<b>21</b>	Maglub Gobarsaqi	<b>V B</b>	50
<b>22</b>	M. Jamil	<b>V B</b>	55
<b>23</b>	M. Rif'at	<b>V B</b>	45
<b>24</b>	M. Dhani Ilham	<b>V B</b>	50
<b>25</b>	Bayu Tirta	<b>V B</b>	60
<b>26</b>	Efril Rifaldi	<b>V B</b>	50
<b>27</b>	Triana Jaya	<b>V B</b>	50
<b>28</b>	M. Fazri	<b>V B</b>	45
<b>29</b>	Erik Irawan	<b>V B</b>	55
<b>30</b>	Idi Sahrosy	<b>V B</b>	55
<b>31</b>	Haikal Akbar	<b>V B</b>	55
<b>32</b>	Rifal Januar	<b>V B</b>	50
<b>33</b>	Rafi Surya	<b>V B</b>	55
<b>34</b>	Andi Prima	<b>V B</b>	50
Jumlah			1.965
Nilai Tertinggi			70
Nilai Terendah			45

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran awal kelas kontrol sebelum adanya perlakuan pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Skor Nilai Awal Kelas Kontrol**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>
45	3
50	6
55	8
60	7
65	6
70	4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelas kontrol dengan nilai 45 berjumlah 4 siswa, nilai 50 berjumlah 6 siswa, nilai 55 berjumlah 8 siswa, nilai 60 berjumlah 7 siswa, nilai 65 berjumlah 6 siswa dan nilai 70 berjumlah 4 siswa. Dan dapat diketahui juga bahwa nilai tertinggi pada *pretest* kelas kontrol adalah 70, dan nilai terendah pada kelas kontrol adalah 45.

Deskripsi hasil *pretest* kelas kontrol di atas dapat disajikan dalam data statistik dengan menggunakan SPSS v 25 maka diperoleh hasil data sebagai berikut:



**Table 4.7**  
**Hasil Statistik Kelas Kontrol**

<b>Statistics</b>		
pretest_kontrol		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		57.79
Median		57.50
Mode		55
Std. Deviation		7.507
Minimum		45
Maximum		70

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.7 di atas, dapat diketahui hasil *pretest* kedua kelompok tersebut menunjukkan adanya perbedaan perolehan dari nilai minimum dan maksimum keduanya. Perolehan nilai minimum kelas eksperimen adalah 40 sedangkan kelas kontrol adalah 45 dan nilai maksimum kelas eksperimen adalah 65 sedangkan kelas kontrol adalah 70. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen yaitu 57,79 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 52,35. Dimana nilai kedua kelompok masih terbilang rendah.

### **3. *Posttest* Kelas Eksperimen**

Setelah dilaksanakannya *treatment* selama tiga kali pertemuan, untuk mengetahui hasil dari *treartment* atau penggunaan media pembelajaran pop up-book tersebut, maka peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis

karangan deskripsi dengan tema “Jalan-jalan”, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai <i>Posttest</i></b>
<b>1</b>	Febri Setiawan	<b>V A</b>	55
<b>2</b>	Otiah	<b>V A</b>	70
<b>3</b>	Muharomi	<b>V A</b>	65
<b>4</b>	M. Fahrudin	<b>V A</b>	55
<b>5</b>	Regi Akbar	<b>V A</b>	60
<b>6</b>	Fitri Fitria	<b>V A</b>	70
<b>7</b>	Dede Kurniawan	<b>V A</b>	65
<b>8</b>	Shalsabila Putri	<b>V A</b>	75
<b>9</b>	Nurul Uyun	<b>V A</b>	75
<b>10</b>	Olga Sukmawati	<b>V A</b>	75
<b>11</b>	Lulu lutfia	<b>V A</b>	75
<b>12</b>	M. Evan Maulana	<b>V A</b>	70
<b>13</b>	Albar Rifki	<b>V A</b>	65
<b>14</b>	Fikra Silmi Arif	<b>V A</b>	65
<b>15</b>	Yulia Assyifa Sarah	<b>V A</b>	75
<b>16</b>	M. Faisal Hadi	<b>V A</b>	65
<b>17</b>	M. Harian	<b>V A</b>	65
<b>18</b>	Nurhaliyah	<b>V A</b>	75
<b>19</b>	Naisya Aprilia	<b>V A</b>	85
<b>20</b>	Anisa Triana	<b>V A</b>	70

<b>21</b>	Jihad Riadi	<b>V A</b>	65
<b>22</b>	Fikri Nur Hadi	<b>V A</b>	65
<b>23</b>	Ayu Okta	<b>V A</b>	80
<b>24</b>	Fitri Azahra	<b>V A</b>	80
<b>25</b>	M. Fahir Azan	<b>V A</b>	65
<b>26</b>	Nurul Falah	<b>V A</b>	75
<b>27</b>	M. Ridho	<b>V A</b>	65
<b>28</b>	Afni Musliawati	<b>V A</b>	85
<b>29</b>	Agnia Faja gaida	<b>V A</b>	80
<b>30</b>	Lindia Azahra	<b>V A</b>	75
<b>31</b>	Zayyina Nizma	<b>V A</b>	80
<b>32</b>	Putra Vibrian	<b>V A</b>	65
<b>33</b>	Denis Kurniawan	<b>V A</b>	65
<b>34</b>	Jihan Yustia	<b>V A</b>	80
<b>Jumlah</b>			2400
<b>Nilai Tertinggi</b>			55
<b>Nilai Terendah</b>			85

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran akhir (*posttest*) setelah menggunakan media pembelajaran *pop up-book* adalah sebagai berikut:

**Table 4.9**

**Skor Nilai Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen**

Skor Nilai	Jumlah Siswa
55	2
60	1
65	12
70	4
75	8
80	5
85	2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen dengan nilai 55 berjumlah 2 siswa, nilai 60 berjumlah 1 siswa, nilai 65 berjumlah 12 siswa, nilai 70 berjumlah 4 siswa, nilai 75 berjumlah 8, nilai 80 berjumlah 5 siswa dan nilai 85 berjumlah 2 siswa. Dan dapat diketahui juga mengenai nilai terendah pada *posttest* kelas eksperimen adalah 55 dan nilai tertinggi pada *posttest* kelas eksperimen adalah 85.

Deskripsi hasil *posttest* kelas eksperimen dapat disajikan dalam data statistik dengan menggunakan SPSS v 25 maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Statitik *Posttest* Kelas Eksperimen**

<b>Statistics</b>		
posttest_eksperimen		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		70.59
Median		70.00
Mode		65
Std. Deviation		7.762
Minimum		55
Maximum		85

#### **4. *Posttest* Kelas Kontrol**

Setelah dilaksanakannya belajar secara konvensional terhadap kelas kontrol peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi dengan tema “Jalan-jalan”, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai <i>Posttest</i></b>
<b>1</b>	Yola Lorian	<b>V B</b>	80
<b>2</b>	Salwa Naqilah	<b>V B</b>	75
<b>3</b>	Lutfiah Khoirunisa	<b>V B</b>	65
<b>4</b>	Sumiah	<b>V B</b>	60
<b>5</b>	Airin Livina	<b>V B</b>	70
<b>6</b>	Nagita Amelia	<b>V B</b>	75
<b>7</b>	Yuni Yanti	<b>V B</b>	70

<b>8</b>	Ayuni Meliyanti	<b>V B</b>	65
<b>9</b>	Syifa Maesri	<b>V B</b>	60
<b>10</b>	Agiel Adilah Fitri	<b>V B</b>	70
<b>11</b>	Difa Nuraisyah	<b>V B</b>	70
<b>12</b>	Nur Oktaviani	<b>V B</b>	75
<b>13</b>	Tiara Rahmadani	<b>V B</b>	60
<b>14</b>	Candra Cantika	<b>V B</b>	65
<b>15</b>	Safilla Ardianti	<b>V B</b>	80
<b>16</b>	Siti Rahel Fadillah	<b>V B</b>	85
<b>17</b>	Sa'diah Zahra	<b>V B</b>	65
<b>18</b>	Aztriyani Hawa	<b>V B</b>	65
<b>19</b>	Renita Putri	<b>V B</b>	65
<b>20</b>	Makaila Tristan	<b>V B</b>	70
<b>21</b>	Maglub Gobarsaqi	<b>V B</b>	60
<b>22</b>	M. Jamil	<b>V B</b>	60
<b>23</b>	M. Rif'at	<b>V B</b>	55
<b>24</b>	M. Dhani Ilham	<b>V B</b>	65
<b>25</b>	Bayu Tirta	<b>V B</b>	65
<b>26</b>	Efril Rifaldi	<b>V B</b>	60
<b>27</b>	Triana Jaya	<b>V B</b>	55
<b>28</b>	M. Fazri	<b>V B</b>	55
<b>29</b>	Erik Irawan	<b>V B</b>	65
<b>30</b>	Idi Sahrosy	<b>V B</b>	60
<b>31</b>	Haikal Akbar	<b>V B</b>	65
<b>32</b>	Rifal Januar	<b>V B</b>	55
<b>33</b>	Rafi Surya	<b>V B</b>	60

<b>34</b>	Andi Prima	<b>V B</b>	60
<b>Jumlah</b>			2230
<b>Nilai Tertinggi</b>			85
<b>Nilai Terendah</b>			55

Adapun distribusi frekuensi hasil pembelajaran akhir (*posttest*) setelah melakukan pembelajaran secara konvensional adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Skor Nilai Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol**

<b>Skor Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
55	4
60	9
65	10
70	5
75	3
80	2
85	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* kelas kontrol dengan nilai 55 berjumlah 4 siswa, nilai 60 berjumlah 9 siswa, nilai 65 berjumlah 10 siswa, nilai 70 berjumlah 5 siswa, nilai 75 berjumlah 3, nilai 80 berjumlah 2, nilai 85 berjumlah 1 siswa. Dan dapat diketahui juga bahwa nilai terendah pada *posttest* kelas kontrol ini adalah 55 dan nilai tertinggi pada *posttest* kelas kontrol adalah 85.

Deskripsi hasil *posttest* kelas kontrol dapat disajikan dalam data statistik dengan menggunakan SPSS v 25 maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Statistik *Posttest* Kelas Kontrol**

Statistics		
posttest_kontrol		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		65.59
Median		65.00
Mode		65
Std. Deviation		7.564
Minimum		55
Maximum		85

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.13 di atas, terlihat hasil *posttest* kedua kelas menunjukkan bahwa diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum dari kedua kelas tersebut sama. Nilai minimum kelas eksperimen dan kontrol adalah 55, dan nilai maksimum kelas kontrol dan eksperimen adalah 85.



Namun nilai rata-rata dari kedua kelas itu berbeda, untuk nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 70,59 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 65,59.

## B. Uji Prasyarat Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Mekanisme uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada program SPSS v 25 karena jumlah sampel yang kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- c. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- d. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Berikut hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kelas eksperimen yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretetst_eksperimen	.134	34	.125	.934	34	.040

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel *Shapiro-Wilk* di atas terlihat bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, data *pretest* kelas eksperimen dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Dari pengolahan data di atas telah

didapatkan nilai sig 0,040, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai sig < 0,05 (0,040 < 0,05). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data hasil keterampilan siswa dalam menuliskan karangan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_kontrol	.145	34	.067	.936	34	.047

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel *Shapiro-Wilk* di atas terlihat memiliki data tidak berdistribusi normal, data *pretest* kelas kontrol dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Dari pengolahan data di atas telah didapatkan nilai sig 0,047, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai sig < 0,05 (0,047 < 0,05). Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data hasil keterampilan siswa menulis karangan deskripsi pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T Test* dan *Anova*. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis Of Varian* (Anova) adalah bahwa populasi data berdistribusi normal dan varian dari beberapa populasi adalah sama (homogen). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi sama (homogen)
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi data tidak sama (tidak homogen)

Tabel hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada table 4.16

**Table 4.16**  
**Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**  
**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
pretest_keterampilan menulis_karangan	Based on Mean	.023	1	66	.879
	Based on Median	.023	1	66	.879
	Based on Median and with adjusted df	.023	1	65.921	.879
	Based on trimmed mean	.023	1	66	.879

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig*) *based on mean* diperoleh  $0,879 > 0,05$ , yang berarti data mempunyai varian yang sama (homogen), sehingga bisa dinyatakan bahwa data tes hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari uji normalitas dan uji homogenitas pada *pretest* eksperimen dan kontrol adalah, bahwa data *pretest* eksperimen dan kontrol memiliki data yang tidak berdistribusi normal dan mempunyai varian yang sama (homogen). Dikarenakan data tidak berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka langkah selanjutnya untuk pengujian hipotesis akan digunakan Uji *Mann-Withney*.

### C. Pengujian Hipotesis

Sebelum berlanjut pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-Withney* pada SPSS v 25, sebelumnya peneliti akan menentukan hipotesis terlebih dahulu:

$H_0$  : Pembelajaran dengan menggunakan media *pop up-book* tidak berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan.

$H_a$  : Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up-book* berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan.

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji *statistic non parametric* menggunakan uji *Mann-Withney*. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media *pop up-book* terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V bila dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media apapun dalam pembelajaran. Pengujian ini menggunakan program SPSS v 25, yaitu dengan teknik analisis data uji *Mann-Withney*, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *posttest* dua sampel penelitian ini. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $\text{Asymp sig (2-tailed)} < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan menulis karangan pada kelas eksperimen dan kontrol atau  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai  $\text{Asymp sig (2-tailed)} > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol atau  $H_0$  diterima

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Mann-Withney**  
**Mann-Whitney Test**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	hasill keterampilan menulis karangan
Mann-Whitney U	362.500
Wilcoxon W	957.500
Z	-2.705
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Grouping Variable: kelas

Pada tabel *Test Statistic Uji Mann-Withney* di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji hipotesis dalam program SPSS mendapatkan *output* dengan nilai *Asymp sig (2-tailed)* (0,007) yang mana ( $0,007 < 0,05$ ), yang berarti dapat disimpulkan bahwa data di atas menjelaskan bahwa dalam penggunaan media *pop up-book* ini terdapat perbedaan hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi yang signifikan antara hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat diartikan juga bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *pop up-book* pada menulis karangan deskripsi berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa, atau disebut juga bahwa  $H_0$  ditolak.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji *Mann-Withney* diketahui taraf *Asymp sig (2-tailed)* = 0,007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)*  $0,007 > 0,05$  berarti terdapat perbedaan antara keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang menggunakan media *pop up-book* dengan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang tidak menggunakan media apapun atau pembelajaran secara konvensional. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang menggunakan media *pop up-book* adalah 70,59 sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang tidak menggunakan media apapun adalah 65,59. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi kelas yang menggunakan media *pop up-book* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang melakukan pembelajaran secara konvensional. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan, dan dalam *Uji Mann-Withney* hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau bisa disimpulkan juga dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya pembelajaran dengan menggunakan media *pop up-book* berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil analisis pada *pretest* dan *posttest* hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelas eksperimen hasilnya cukup optimal. Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol karena menggunakan media pembelajaran *pop up-book*, dimana kelas eksperimen belajar Bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media *pop up-book* sedangkan kelas kontrol melakukan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan deskripsi dengan pembelajaran secara konvensional.

Pada pembelajaran yang menggunakan media *pop up-book* siswa mampu berfikir secara luas mengembangkan pemikirannya atas objek yang dilihat pada media *pop up-book*, sehingga

mempermudah siswa dalam menumpahkan segala ide dan pemikirannya ke dalam bentuk karangan. Sedangkan pada pembelajaran konvensional siswa kelas kontrol tidak memiliki kesempatan sebagaimana yang dilakukan pada siswa kelas eksperimen, siswa cenderung pasif untuk menemukan ide. Secara garis besar penggunaan media *pop up-book* dapat menanamkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil simpulan bahwa:

“Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji Mann-Withney* pada *posttest* penggunaan media pembelajaran *pop up-book* dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah signifikan. Hal ini berarti penggunaan media *pop up-book* dalam pembelajaran menulis karangan berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.”

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang perlu disarankan sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa, hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik, unik dan kreatif, sehingga mampu memotivasi untuk berfikir secara luas dan tidak jenuh dalam pembelajaran.
2. Melakukan penelitian dengan memaksimalkan segala persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan media *pop up-book*.